

## PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA

Oleh:

**Ahmad Wahyudi<sup>1</sup>**

**Munari<sup>2</sup>**

Universitas Pembangunan Nasioanal Veteran Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur  
(60294).

Korespondensi Penulis: [22013010142@student.upnjatim.ac.id](mailto:22013010142@student.upnjatim.ac.id),  
[munari.ak@upnjatim.ac.id](mailto:munari.ak@upnjatim.ac.id).

**Abstract.** *The company must be able to overcome all problems arising from operational activities, including those related to asset management, including cash. Every company needs to have an effective control system to achieve the company's main objectives. This study aims to determine whether the internal control system for cash flow at PT BP Surabaya Branch has been running well. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques in the form of interviews and observations. The results of the study indicate that overall internal control over cash flow at PT BP Surabaya Branch has met the COSO components, but there are shortcomings, namely the duplication of tasks between the recording function and the cashier function carried out by the same human resource. There are also findings in the form of cash differences that occur every month. The author's suggestion for the company in the future is that there is a separation of duties between the recording function and the cashier function. Conduct sampling of transactions that have been processed and carry out periodic supervision to optimize internal control and minimize the risk of loss.*

**Keywords:** *Internal Control, Cash Management, Cash Flow.*

**Abstrak.** Perusahaan harus dapat mengatasi segala permasalahan yang timbul dari kegiatan operasional, termasuk terkait pengelolaan aset diantaranya kas. Setiap

---

Received June 12, 2025; Revised June 24, 2025; July 06, 2025

\*Corresponding author: [22013010142@student.upnjatim.ac.id](mailto:22013010142@student.upnjatim.ac.id)

# **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian yang efektif untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah sistem pengendalian internal atas alur kas (Cash flow) pada PT BP Cabang Surabaya sudah berjalan dengan baik. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan pengendalian internal atas arus kas PT BP Cabang Surabaya telah memenuhi komponen COSO, namun terdapat kekurangan yaitu adanya perangkapan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi kasir yang dikerjakan oleh satu sumber daya manusia yang sama. Terdapat juga temuan berupa selisih kas yang terjadi di setiap bulannya. Saran penulis bagi perusahaan kedepannya terdapat pemisahan tugas antara fungsi pencatatan dan fungsi kasir. Melakukan sampling atas transaksi yang telah diproses dan melakukan pengawasan secara berkala untuk mengoptimalkan pengendalian internal dan meminimalkan risiko kerugian.

**Kata Kunci:** Pengendalian Internal, Pengelolaan Kas, Arus Kas.

## **LATAR BELAKANG**

Sejalan dengan perkembangan zaman yang pesat seperti saat ini, dunia bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan mengatasi berbagai masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan yaitu pengelolaan terkait aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk didalamnya kas. Kas memiliki peran penting untuk perkembangan perusahaan sebagai alat pembiayaan operasional perusahaan. Namun pada praktiknya kas memiliki risiko yang cukup tinggi terhadap tingkat pencurian atau penggelapan (Lisya, 2022).

Perusahaan perlu memiliki sistem pengendalian yang efektif, khususnya terkait pengelolaan kas untuk memastikan setiap pemasukan dan pengeluaran kas sudah sesuai, demi mencapai tujuan utama perusahaan. Pengendalian internal menurut (Natalia, 2020) yaitu aktivitas berupa prosedur-prosedur yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan suatu kegiatan operasional perusahaan agar tidak terjadi penyimpangan dari yang seharusnya. Dengan pengendalian atas kas yang efektif memperkecil kemungkinan adanya fraud atau kecurangan, yang membuat perusahaan mengalami kerugian.

PT BP Cabang Surabaya merupakan sebuah perusahaan swasta penyedia alat-alat berat dan jasa terkait bidang Agriculture, Industrial, Construction, Mining, dan Energy, bidang yang berperan penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia. Perusahaan ini mengupayakan segala bentuk kegiatan usaha yang dilakukan harus sesuai dengan pengendalian internal yang ada. Perusahaan ini memiliki 5 sektor bisnis sehingga banyak pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk biaya operasionalnya, hal ini sangat perlu perhatian khusus bagi perusahaan terkait dengan aktivitas pengeluaran kas.

Upaya yang dilakukan perusahaan yaitu menggunakan sistem komputerisasi untuk mempermudah monitoring pengeluaran kas, namun belum tentu dapat menghindari penyelewengan yang dilakukan oleh oknum karyawan untuk melakukan tindak pencurian atau penggelapan atas kas perusahaan, sehingga sangat diperlukan adanya sistem pengendalian internal memadai, untuk mengurangi potensi adanya kerugian perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah yang timbul dalam objek penelitian ini yaitu analisa bagaimana sistem pengendalian internal atas cash flow PT. 'X' cabang Surabaya? Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah pengendalian atas cash flow pada PT BP Cabang Surabaya sudah optimal.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Pengendalian Internal**

Pengendalian internal merupakan sebuah tindakan pengawasan yang menjadi tanggung jawab manajemen suatu organisasi. Tanggung jawab manajemen mencakup perancangan dan pemeliharaan sistem tersebut. Sistem pengendalian internal harus dirancang dengan sebaik-baiknya, yang berarti harus sesuai dengan kebutuhan organisasi yang mengimplementasikannya. Organisasi yang tidak terdapat pengendalian internal yang memadai menyebabkan berkurangnya kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan. Komponen-komponen dalam pengendalian internal ada 5 menurut *COSO (Committee of Sponsoring Organizations)* dalam (Sujarweni, 2015) meliputi :

1. Lingkungan Pengendalian, yaitu sarana dan prasarana dalam perusahaan yang ada untuk mendukung penerapan pengendalian internal pada perusahaan.

## **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

2. Aktivitas Pengendalian, meliputi prosedur serta kebijakan yang memastikan penerapan pengendalian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan.
3. Penaksiran Risiko, Para manajemen dapat mengidentifikasi kemungkinan risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan, sehingga manajemen bisa mengambil tindakan preventif untuk mengurangi dampak yang terjadi.
4. Informasi dan Komunikasi, karyawan dan manajemen memiliki kesempatan untuk mendapatkan informasi dan bertukar informasi untuk dapat mengendalikan operasionalnya.
5. Pemantauan, dalam hal ini jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai terkait operasional didalam perusahaan maka dapat diambil tindakan dengan merespon secara cepat.

Menurut (Rachmawati & Ardini, 2023) pengendalian internal memiliki tujuan untuk memastikan segala proses operasional perusahaan telah sesuai dengan ketentuan untuk mencapai tujuan perusahaan dalam hal;

1. Peningkatan efektivitas pada kegiatan operasional perusahaan.
2. Melindungi asset perusahaan dari kemungkinan penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan untuk kepentingan pribadi.
3. Tersedianya informasi yang sesuai dengan kenyataan, serta memiliki fungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.
4. Pelaporan keuangan yang disediakan secara andal,
5. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang ada.

### **Kas**

Kas ialah aktiva yang paling likuid yang berfungsi untuk pembiayaan operasi perusahaan ataupun memenuhi kewajiban saat ini (utang lancar perusahaan). Kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik penerimaannya maupun penggunaannya sebab kas memiliki peran dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan (Muslih, 2019). Kas salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, oelh sebab itu kas tergolong dalam asset lancar. Di lain sisi kas seringkali disalah gunakan oleh oknum karyawan

dalam perusahaan untuk digelapkan atau dicuri untuk kepentingan pribadi sehingga diperlukan praktik pengelolaan kas yang efektif.

(Savsavubun dkk., 2021) mengatakan jika terdapat elemen yang termasuk dalam kas; 1) *cash on hand* yaitu kas yang disimpan dalam perusahaan berupa uang tunai baik kertas dan juga logam, cek yang diterima dari pihak lain namun belum dicairkan atau diuangkan, pos wesel dan sebagainya. 2) *cash in bank* semua saldo rekening giro bank yang dimiliki perusahaan dapat digunakan setiap saat sebagai alat pembayaran dengan menyertakan cek atau permintaan transfer uang yang diajukan kepada bank untuk dapat dikirimkan sesuai yang diminta.

### **Sistem Pemasukan Kas**

Dalam penelitian (Evianti, 2019) Sistem akuntansi penerimaan kas merupakan suatu prosedur pencatatan yang dibuat dan berfungsi untuk melaksanakan kegiatan penerimaan uang. Penerimaan uang tersebut berasal dari berbagai macam sumber, yaitu dari penjualan tunai, penjualan aktiva tetap, pinjaman bank dan setoran modal baru. Umumnya penerimaan kas bagi perusahaan adalah hasil dari transaksi penjualan tunai maupun penjualan kredit/piutang. Sedangkan menurut (Mulyadi, 2016) terdapat dua macam bentuk sistem akuntansi penerimaan atau pemasukan kas yang terdapat dalam suatu perusahaan sebagai berikut; Sistem penerimaan kas bersumber dari penjualan tunai dapat berupa uang tunai dan juga dalam bentuk cek, dan Penerimaan kas bersumber dari piutang bisa berupa cek dan juga *giro bilyet*

Fungsi-fungsi yang terkait dengan sistem penerimaan kas ini meliputi, fungsi penjualan, fungsi kas, fungsi *warehouse*, fungsi pengiriman, serta fungsi akuntansi. Serta ada berbagai dokumen yang digunakan dalam penjualan tunai, seperti; Faktur Penjualan Tunai, Pita Register Kas, *Credit Card Sales Slip*, *Bill of Lading*, Bukti Setor Bank, dan Rekapitulasi Beban Pokok Penjualan.

### **Sistem Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas merupakan uang atau kas yang dikeluarkan untuk pembiayaan atas kegiatan operasional perusahaan, seperti pembelian alat tulis kantor, pembayaran *reimburse*, dsb. Menurut (Mulyadi, 2016) terdapat dua macam bentuk *system* akuntansi pengeluaran kas dengan menggunakan cek, dan pengeluaran secara tunai.

## **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

Sistem pengeluaran kas dengan cek. Dengan menggunakan cek memiliki jaminan bahwa pengeluaran atas kas diterima sesuai dengan yang dituju. Selain itu pengiriman menggunakan cek juga menjamin ketelitian dan keandalan sebab melibatkan pihak ketiga yaitu bank, dimana bank secara periodik akan memberikan catatan koran sebagai dasar perusahaan melakukan rekonsiliasi atas catatan kas.

Sistem pengeluaran kas secara tunai dengan menggunakan dana kas kecil. Yaitu dengan membentuk dana kas kecil untuk lebih mempermudah dalam pencatatannya, dan melakukan pengisian kembali secara berkala. Dalam melakukan pengeluaran kas secara tunai diperlukan dokumen terkait bukti kas keluar, bukti permintaan pengeluaran kas kecil, dan permohonan pengisian kembali kas kecil.

Terdapat fungsi yang terkait dalam sistem pengeluaran kas sebagai bentuk pengendalian internal atas pengeluaran kas. Fungsi kas, dimana fungsi ini bertanggung jawab untuk mengeluarkan kas atau cek yang akan digunakan, fungsi akuntansi bertanggung jawab untuk mencatat setiap kas atau cek yang keluar, fungsi pemeriksaan intern berfungsi untuk memastikan bahwa pengeluaran kas yang dilakukan sudah sesuai dan melakukan cash count secara periodik untuk memastikan sistem yang dijalankan sudah sesuai.

### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau permasalahan yang sedang diteliti, data yang dihasilkan berupa data deskriptif dari informasi atau temuan yang didapati. Menurut (Sugiyono, 2017) penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung dari sumber data, diperoleh dari rekaman, proses pengamatan, atau bahan tulisan berbentuk uraian.

Jenis data yang digunakan adalah data primer, berupa data yang didapatkan langsung oleh peneliti dari PT BP Cabang Surabaya. Penelitian ini penulis menggunakan dua teknik dalam pengumpulan data yaitu; Wawancara dan Observasi, Objek yang diangkat dalam penelitian ini adalah sistem *cash flow* terhadap pengendalian internal yang terdapat pada PT BP Cabang Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung pada departemen *admin & finance* PT BP Cabang Surabaya terkait pengendalian internal atas *cash flow* yang dilakukan selama 5 bulan. Didapati bahwa pengendalian internal pada PT BP Cabang Surabaya dilihat dari komponen COSO;

1. Lingkungan Pengendalian; ditinjau dari aspek lingkungan pengendalian PT BP Cabang Surabaya telah memiliki visi misi, Golden Rules, dan struktur organisasi tersendiri.
2. Aktivitas Pengendalian, Pengelolaan keuangan PT BP Cabang Surabaya mengacu pada plan dropping yang telah dibuat dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengelolaan keuangan perusahaan telah sesuai dengan pos-pos yang telah ditetapkan.
3. Penaksiran Risiko, Semua invoice dan dokumen transaksi yang terkait dengan pemeriksaan audit telah didokumentasikan dan disimpan dengan rapi dan semestinya, sehingga ketika audit memerlukan dokumen yang dibutuhkan PT BP Cabang Surabaya siap akan hal tersebut.
4. Informasi dan Komunikasi, Dalam hal ini PT BP Cabang Surabaya memiliki beberapa agenda yang terkait dengan komponen ini dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh karyawan untuk menyelaraskan dengan tujuan perusahaan. Selain itu perusahaan melalui *Head Office* memiliki program 'inovasi' yang bertujuan untuk menggali pembaruan yang relevan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.
5. Pemantauan, PT BP Cabang Surabaya memiliki komitmen untuk mewujudkan insan yang sesuai dengan GREAT culture perusahaan, sehingga terdapat kebijakan *Key Performance Indicator* yaitu setiap insan perusahaan harus memenuhi ambang batas dari kebijakan tersebut.

Dapat kesimpulan bahwa pengendalian internal PT BP Cabang Surabaya telah memenuhi persyaratan berdasarkan komponen-komponen COSO. Namun, dalam penerapannya pengendalian internal atas *cash flow* PT. 'X' cabang Surabaya masih menghadapi tantangan dalam hal efektifitas struktur organisasi. Perangkapan tugas menjadi salah satu permasalahan utama, dimana fungsi pencatatan transaksi dan fungsi

## **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

kasir dijalankan oleh individu yang sama. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas pengawasan dan meningkatkan resiko terjadinya kecurangan atau *fraud* yang dapat merugikan perusahaan.

### **Analisis Pemasukan Kas**

Pendapatan pada perusahaan ini bersumber dari penjualan unit, *sparepart*, rental, dan juga jasa. Adapun pemasukan lain yang terjadi dalam perusahaan bersumber dari penagihan atas piutang (AR). Seluruh transaksi tersebut dilakukan langsung pada *Head Office* melalui bank yang telah disediakan perusahaan. PT BP Cabang Surabaya tidak berhak melakukan penerimaan kas atas kegiatan operasionalnya di cabang. Adapun jika didapati pembayaran secara tunai, maka fungsi finance akan langsung melakukan transfer ke *Head Office*.

Pemasukan kas yang ada pada PT BP Cabang Surabaya ini hanya bersumber dari *Head Office* yang didapatkan setiap bulannya atas plan dropping yang diajukan oleh BAS (Branch Administration Supervisor). Apabila pengajuan di approved oleh fungsi treasury HO, selanjutnya akan ditransfer sejumlah dengan nominal yang diajukan. PT BP Cabang Surabaya setelah menerima transfer selanjutnya mencairkan dalam bentuk cek untuk pembiayaan operasional perusahaan

### **Analisis Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas pada PT BP Cabang Surabaya dilakukan untuk pembiayaan operasional, perawatan aset, *shipping*, dan kebutuhan tak terduga yang sifatnya *urgent*. Pengeluaran kas atas pembiayaan operasional mencakup berbagai jenis kebutuhan seperti pembiayaan perjalanan dinas, pembiayaan operasional mess, pembiayaan operasional kantor, dan kebutuhan operasional lainnya.

Dalam pelaksanaannya, kas yang dibayarkan oleh perusahaan dilakukan dengan dua cara, yaitu secara tunai dengan memberikan langsung kepada vendor/penerima, kedua dengan melakukan transfer menggunakan pihak ketiga (bank), dimana bank akan menerima list permohonan transfer berupa nama penerima, nomer rekening, besaran nilai, dan tujuan dilakukannya transfer

sistem pengeluaran kas dalam PT BP Cabang Surabaya juga dapat berupa (advance) pemberian uang muka kepada pihak terkait, sebagai pertanggungjawabannya

pihak tersebut harus memberikan bukti atas penggunaan kas yang telah dikeluarkan seperti nota, kwitansi, dsb. PT BP Cabang Surabaya seringkali menggunakan sistem pengeluaran kas berupa deklarasi (istilah untuk reimburse atau ganti uang). Adapun prosedur dari pengeluaran kas atas deklarasi;

1. Pengajuan form deklarasi

Pihak terkait membuat permohonan pengeluaran kas berupa form yang dimana dalam form tersebut terdapat rincian berupa besaran nilai dan juga nota-nota pendukung.

2. Tanda tangan dan persetujuan awal

Form tersebut harus ditandatangani oleh yang bersangkutan, serta mengetahui supervisor atau kepala divisi sebelum diajukan kepada *admin & finance*.

3. Verifikasi oleh admin dan finance

Setelah diajukan kepada bagian *admin & finance* dilakukan pengecekan dan perhitungan ulang atas deklarasi tersebut apakah sudah sesuai dengan ketentuan.

4. Posting ke sistem

Bagian *admin & finance* melakukan posting ke sistem yang digunakan oleh perusahaan, tujuannya untuk pencatatan jumlah uang yang dikeluarkan dan juga sebagai laporan pada akhir bulan

5. Pengeluaran kas

Setelah dilakukan proses posting, bagian *admin & finance* melakukan pendistribusian kas kepada penerima manfaat. Pendistribusian ini dapat dilakukan dengan 2 cara pembagian secara tunai, atau transfer kepada yang bersangkutan.

Sistem pengeluaran kas PT BP Cabang Surabaya menggunakan metode pembagian kas secara tunai seringkali menyebabkan terjadinya selisih yang diakibatkan oleh nominal yang diajukan dalam deklarasi tidak bulat, terdapat nominal puluhan hingga satuan rupiah sehingga tidak sesuai dengan uang yang dikeluarkan dikarenakan keterbatasan uang tunai yang tersedia. Sehingga setiap kali closing bulanan terdapat selisih antara jumlah uang yang dipegang dengan catatan dalam sistem, jika terjadi pengulangan terus menerus kedepannya akan dapat merugikan perusahaan. Selain itu

# **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

pengeluaran kas dalam bentuk tunai tidak didukung dengan dokumen tanda terima yang memungkinkan terjadinya perselisihan bahkan kerugian bagi perusahaan yang lebih besar.

Pengelolaan kas PT BP Cabang Surabaya dilakukan oleh bagian *admin & finance* dengan diawasi langsung oleh BAS. Pengelolaan kas berfungsi untuk memastikan bahwa setiap transaksi keuangan yang terjadi di PT BP Cabang Surabaya harus berjalan sesuai dengan anggaran dan kebutuhan operasional yang telah ditetapkan. Dalam mengelola kas bagian *admin & finance* dituntut untuk berpatokan pada plan dropping yang telah diajukan kepada *Head Office* dimana rincian dana telah ditentukan berdasarkan masing-masing pos. Pengelolaan kas yang baik juga berfungsi untuk mengoptimalkan biaya operasional perusahaan dan menjaga efisiensi dalam perusahaan.

Namun dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan sumber daya manusia yang ada pada PT BP Cabang Surabaya sehingga memungkinkan adanya tindak penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan struktur organisasi yang belum memadai dimana terjadi adanya perangkapan tugas, dimana seharusnya fungsi pencatatan transaksi dan fungsi kasir berjalan secara terpisah dan dilakukan oleh individu yang berbeda.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Pengendalian internal PT BP Cabang Surabaya telah berjalan sesuai dengan komponen pengendalian menurut COSO. Namun, masih terdapat keterbatasan pada divisi *admin & finance* terdapat perangkapan tugas fungsi pencatatan dan kasir yang dijalankan oleh satu orang. Pengelolaan kas baik penerimaan dan pengeluaran seharusnya terdapat pemisahan tugas agar tidak berpotensi menimbulkan kecurangan. Adanya pemisahan tugas terkait pengelolaan kas bertujuan untuk mengurangi potensi selisih antara *cash on hand* dengan bukti pencatatan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Penulis juga mendapati adanya temuan seperti kesalahan atas pencatatan dalam sistem yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dari sumber daya manusia terkait pengklasifikasian antar pos.

## Saran

Dengan adanya temuan tersebut saran penulis agar PT BP Cabang Surabaya meningkatkan pengendalian internal terkait pengelolaan kas. Saran yang diberikan penulis sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengendalian internal pada PT BP Cabang Surabaya meliputi sosialisasi pada divisi *admin & finance* terkait pengklasifikasian pos serta penulis berharap agar BAS melakukan sampling terhadap transaksi yang telah diproses dan melakukan pengawasan secara berkala pada divisi *admin & finance* untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pencatatan yang dapat menyebabkan terjadinya selisih *cash on hand*.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Arens, Randal, E., & Beasley, M. S. (2021). *Auditing and Assurance Services : An integrated Approach. In Fiveteenth Edition. Pearson.*
- Evianti, D. (2019). Perancangan SOP Divisi Keuangan Dalam Menunjang Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas PT. Smartelco Solusi Teknologi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 7(3), 361–368. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v7i3.282>
- Lisy, L. (2022). *Peranan Pencatatan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dan Setara Kas Pada Efektivitas Pengelolaan Kas Di Pt. Cipta Busana Publik.*
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (4 ed.). Salemba 4.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *ejournalwarmadewa*, 11. <https://doi.org/10.22225/kr.11.1.2019.47-59>
- Natalia, B. (2020). *Analisa Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Untuk Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Pada Pt Gamma Utama Sejati. 1.*
- Nislandi, N. A., & Munari, M. M. (2023). Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Transparansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Sidoarjo. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 12(2), 143-150.
- Rachmawati, D. W., & Ardini, L. (2023). *Analisis Atas Penerapan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Proses Pengeluaran Kas. 12.*

## **PENGENDALIAN INTERNAL ATAS ARUS KAS PADA PT. BP CABANG SURABAYA**

Savsavubun, R. V., Saerang, D. P. E., & Gamaliel, H. (2021). *Analysis Of Small Cash System (Petty Cash) In The State Electricity Company (Persero) Main Development Unit Of North Sulawesi*. 9(4).

Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Pustaka baru press.